

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan dan di Indonesia pendidikannya bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar memiliki kecerdasan, berakhlak mulia serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.¹ Sebagai konsekuensi logis, pendidikan selalu dihadapkan pada masalah-masalah baru. Masalah yang dihadapi dunia pendidikan itu demikian luas, pertama karena sifat sasarannya yaitu manusia sebagai makhluk misteri, kedua karena usaha pendidikan harus mengantisipasi ke hari depan yang tidak segenap seginya terjangkau oleh kemampuan daya ramal manusia.² Maka dari itu dunia pendidikan harus selalu melakukan prediksi perubahan dan perbaikan terhadap kekurangan dari masalah yang muncul.

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan, perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.³ Suatu pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang mampu meningkatkan perkembangan belajar siswa yang

¹ Nurma Angkotasan, *Model PBL dan Cooperative Learning Tipe TAI Ditinjau dari Aspek Kemampuan Berpikir Reflektif dan Pemecahan Masalah Matematis*. Pendidikan Matematika, 2013, No. 1 Vol. 6.

² Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 225

³ Badan Standar Nasional Pendidikan. *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi* (Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hlm. 13.

mencakup multi ranah, baik ranah *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*.⁴ Dari pernyataan diatas, maka penilaian belajar siswa harus mencakup dari segala ranah karena hal tersebut sangat penting untuk mengukur kemampuan hasil belajar peserta didik yang berbeda-beda.

Menurut Binti Maunah pendidikan merupakan usaha yang sadar, teratur dan sistematis di dalam memberikan bimbingan/bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan.⁵ Usaha sadar anak yang dipantau oleh kedua orang tua untuk berperilaku baik dan disiplin dalam berbagai kegiatan. Secara etimologis disiplin merupakan ketaatan pada aturan dan tata tertib.⁶ Anak diperkenalkan dengan kedisiplinan oleh orang tua supaya anak belajar lebih mandiri. Selain itu juga anak dapat menjadikan disiplin seperti kebiasaan dalam melakukan kegiatan dengan begitu anak tidak selalu mematuhi peraturan yang ada.

Kedisiplinan atau disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan pada anak di madrasah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak.⁷ Orang tua adalah panutan pertama seorang anak untuk melakukan segala aktivitasnya. Selain itu, orang tua juga bertanggungjawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁵ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 7.

⁶ Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hal.100.

⁷ Muhammad Fadillah dan Lilik Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 192.

berkembang dengan baik.⁸ Lingkungan keluarga dimana tempat anak menuntut ilmu untuk pertama kalinya bersama orang tua sangat berperan dalam masa pertumbuhan anak. Kemudian selanjutnya dalam lingkungan sekolah gurulah yang menjadi orangtua kedua yang membantu proses pendisiplinan anak menjadi lebih matang dengan adanya peraturan-peraturan sekolah yang harus dilakukan oleh seorang anak.

Dalam mencapai tujuan pendidikan para guru berkembang sesuai dengan fungsi dan perannya. Tujuan utama seorang guru adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran.⁹ Tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru tidak jauh dari siswanya, apabila hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran baik maka tujuan pembelajaran akan tercapai namun sebaliknya apabila hasil belajar siswa kurang baik atau kurang memuaskan menandakan tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru tidak tercapai. Guru harus dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan pembelajaran yang dapat membangkitkan minat siswa untuk mengikuti pelajaran di dalam kelas.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu (siswa) setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan ketrampilan siswa sehingga

⁸ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, hal. 92.

⁹ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2008), hlm. 18

menjadi lebih baik dari sebelumnya.¹⁰ Hasil belajar menunjukkan sejauh mana pengetahuan siswa dari proses pembelajaran yang telah dialaminya, dengan begitu siswa merespon hasil pengetahuan yang dia peroleh kedalam tingkah lakunya sehari-hari.

Pandangan masyarakat seorang guru di pandang sebagai orang yang harus digugu dan ditiru perilakunya. Pengaruh seorang guru sangat besar terhadap siswanya. Segala sikap dan perilaku yang dilakukan oleh seorang guru akan ditiru dan diteladani oleh siswanya.¹¹ Menurut Nana Sudjana, terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Disamping kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian yang kurang, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik, dan faktor psikis.

Faktor dari luar diri siswa salah satunya adalah lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar disekolah. Lingkungan belajar yang dimaksud adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.¹² Guru harus memperhatikan faktor yang muncul

¹⁰ Herlina Permatasari, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ak 1 Smk Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi dari Universitas Negeri Yogyakarta, 2012. Hal. 3.

¹¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm 47

¹² Yolanda Dian Nur Megawati & Annisa Ratna Sari, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (Tai) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Hasil*

pada diri peserta didik agar tidak mempengaruhi hasil belajar mereka. Guru juga harus mempertimbangkan sikap, perbuatan maupun perkataan yang akan disampaikan karena guru merupakan seorang yang ditiru atau menjadi pusat perhatian oleh siswa.

Pada pembelajaran saat ini peran guru sangat dominan karena siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian siswa kurang berinteraksi dengan guru dan teman lainnya, tidak memperhatikan dan tidak mencatat apa yang disampaikan guru.¹³ Dengan itu siswa yang kurang disiplin di dalam kelas akan sangat terbantu dengan kehadiran guru karena siswa akan mendengar perkataan atau perintah dari guru untuk mematuhi peraturan yang ada baik didalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Dalam kenyataannya siswa akan mengikuti semua kegiatan yang akan diminta oleh guru, siswa akan merespon guru dan meyakini bahwa guru tersebut benar.

Pada kenyataan lapangan dalam kehidupan sehari-hari terdapat siswa yang rajin, tekun dalam belajar dan memiliki minat belajar yang tinggi serta mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Siswa tersebut disiplin dan mematuhi guru serta peraturan-peraturan yang ada. Namun sebaliknya siswa yang malas dalam belajar dan kurang minat mengikut pembelajaran yang diajarkan oleh guru akan mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Memang kedisiplinan yang dimiliki setiap individu berbeda-beda namun

Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips ISma Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012.,jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X, No. 1, 2012.

¹³ Heri Hermawan,dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 4 Bajugan Pada Operasi Hitung Campuran* , Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. . hal. 45.

apabila selalu diajarkan dan diterapkan akan menjadikan budaya disiplin sebuah kebiasaan yang harus dilakukan.

Dari uraian di atas maka kedisiplinan siswa dan minat belajar yang ditunjukkan siswa dalam belajar mempunyai peranan dalam pendidikan dan pencapaian hasil belajar dari seorang individu tersebut. Minat belajar yang kurang pada siswa dapat dilihat dari etika siswa di dalam kelas dimana siswa tersebut sering berbicara dan mengajak temannya untuk ramai dan juga tidak memperhatikan guru saat memberikan pelajaran. Dengan begitu kedisiplinan dan minat belajar pada siswa akan menentukan hasil belajar mereka.

Menurut Mulyasa minat (*interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat anak untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan ada beberapa cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik yaitu :¹⁵ 1) membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga guru rela belajar tanpa ada paksaan, 2) menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran, 3) memberikan kesempatan pada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif, dan 4) menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik. Jadi sesuatu yang akan dilakukan siswa

¹⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi*. (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 39

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). hal. 167.

didalam kelas dalam merespon pembelajaran dapat dilakukan oleh guru dengan berbagai cara.

Pada kenyataan di era zaman sekarang banyak siswa yang kurang memperhatikan kedisiplinan. Banyak siswa yang sering melanggar peraturan sekolah, sering membolos, sering mencari masalah di sekolah dengan banyak bertengkar atau merusak fasilitas sekolah. Perilaku tersebut ditunjukkan salah satunya karena kurangnya minat belajar mereka di sekolah. Namun apabila siswa memiliki minat yang tinggi dalam belajar disekolahaan mereka akan mendapat hasil belajar yang baik serta kedisiplinan siswa dapat merubah perilaku siswa dalam berbagai hal yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang menunjukkan beberapa perilaku yang baik dimana Sekolah sudah memberikan berbagai peraturan yang ada dan juga siswa diajarkan untuk mengikuti peraturan tersebut. Banyanya pergantian jam yang ada di sekolah ini menuntut siswa untuk disiplin memasuki kelas sesuai jam pelajaran. Banyak siswa yang selalu disiplin dalam melakukan susatu kegiatan yang ada di sekolah. Hal tersebut didorong oleh minat belajar siswa yang cukup tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dalam penelitian ini tertarik mengambil judul **“Pengaruh Kedisipinan Siswa Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka identifikasi masalah dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Rendahnya kedisiplinan yang ada pada diri seorang siswa.
- b. Siswa sering tidak mematuhi peraturan sekolah
- c. Rendahnya peraturan, norma dan pedoman bangsa yang tidak dijalankan
- d. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran
- e. Kurangnya minat belajar yang dimiliki oleh siswa

C. Pembatasan Masalah

Untuk mengatasi adanya perluasan mengenai penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan terhadap masalah yang diteliti. Pembatasan ini bertujuan agar peneliti dapat mencapai sasarannya serta mencapai tujuan dengan baik. Adapun batasan-batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Disiplin siswa yang dimaksud dalam peneliti merupakan sifat disiplin yang ada pada siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- b. Minat belajar yang dimaksud dalam peneliti merupakan ketertarikan siswa dalam belajar di sekolah.
- c. Hasil belajar yang dimaksud dalam peneliti merupakan hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai Ujian Akhir Semester Ganjil dalam raport siswa.
- d. Penelitian yang dilakukan dimaksud dalam peneliti merupakan penelitian yang dilakukan pada kelas IV.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dituliskan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh kedisiplinan siswa terhadap minat belajar siswa di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung ?
2. Adakah pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung ?
3. Adakah pengaruh kedisiplinan terhadap minat dan hasil belajar siswa di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban dari persoalan yang menjadi rumusan masalah di atas yang telah diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui pengaruh kedisiplinan terhadap minat belajar siswa di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk Mengetahui pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
3. Untuk Mengetahui pengaruh kedisiplinan terhadap minat dan hasil belajar siswa di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Untuk kegunaan penelitian dapat terbagi menjadi dua antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama mengenai pengaruh kedisiplinan siswa terhadap minat dan hasil belajar siswa

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala SDI Miftahul Huda Plosokandang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan pendamping terhadap penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dan diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan keilmuan untuk Lembaga Pendidikan.

b. Guru SDI Miftahul Huda Plosokandang

Sebagai bahan upaya meningkatkan mutu pendidikan dan menjadikan guru profesional dalam mendisiplinkan siswa.

c. Bagi Siswa SDI Miftahul Plosokandang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk tekun dan semangat dalam belajar di kelas. Dan juga mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah dalam upaya memperbaiki sistem mutu sekolah dalam hal meningkatkan kedisiplinan, minat dan hasil belajar siswa.

e. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang kedisiplinan siswa dan minat yang ditunjukkan oleh setiap siswa serta pengaruh kedisiplinan terhadap minat dan hasil belajar siswa.

f. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur di bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa.

F. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

Untuk mempermudah dalam penulisan dan pembahasan penelitian yang akan peneliti lakukan, maka perlu adanya penegasan istilah-istilah dalam judul ini:

- a. Kedisiplinan atau disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan pada anak di madrasah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak.¹⁶

¹⁶Muhammad Fadillah dan Lilik Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter*,...hal. 192.

- b. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹⁷
- c. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu (siswa) setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan ketrampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.¹⁸

2. Secara Operasional

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji pengaruh kedisiplinan siswa terhadap minat dan hasil belajar siswa di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Kedisiplinan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan yang ditunjukkan siswa dalam berperilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan yang dilakukan siswa baik diajarkan di madrasah maupun dirumah dengan cara menerapkan peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Indikator-indikator disiplin adalah tingkah laku atau perbuatan ke arah tertib yaitu: a)

¹⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 12

¹⁸ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. (Jakarta: Delia Press, 2004), hlm. 45

Disiplin dalam hubungannya dengan waktu belajar. b) Disiplin yang ada hubungannya dengan tempat belajar. c) Disiplin yang ada hubungannya dengan norma dan peraturan dalam belajar. Untuk mengukur kedisiplinan data diperoleh melalui angket.

Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketertarikan yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas berdasarkan kesadaran yang tinggi untuk belajar, mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan, melalui usaha, pengajaran atau pengalaman. Minat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu: a) aspek kognitif, b) aspek afektif, dan c) aspek psikomotor. Untuk mengukur minat belajar siswa data diperoleh melalui angket.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan ketrampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Untuk mengukur hasil belajar siswa data diperoleh dari nilai raport UAS Ganjil kelas IV.

Peneliti melakukan pengambilan data selama di sekolah dan hanya mengenai disiplin siswa dalam mengikuti kegiatan disekolah serta minat dan hasil belajar dari siswa kelas IV. selain itu juga melakukan dokumentasi untuk memperoleh data-data pendukung lainnya. Untuk mengetahui seberapa pengaruh kedisiplinan siswa

terhadap minat dan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan uji hipotesis dan uji manova.

G. Sistematika Penulisan

Proposal skripsi ini terdiri atas dua bagian yang saling berkaitan, yaitu bagian awal, dan bagian utama.

Bagian awal. Pada bagian ini dimuat halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing.

Bagian utama, terdiri dari tiga bab yang saling berhubungan antara satu bab dan bab lainnya. Tiga bab tersebut adalah :

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari : Media Boneka Tangan, Bahasa Indonesia, Keterampilan Menyimak, Dongeng, Penelitian Terdahulu, Kerangka Konseptual.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari : Rancangan Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi Sampel dan Sampling Penelitian, Kisi-Kisi Instrumen, Instrumen Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.